

**EFEKTIVITAS MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA SISWA SEKOLAH
DASAR: KAJIAN LITERATUR**

Shindi Wulandari Rahayu¹, Ahmad Mulyadiprana², Tb.Moh Irma Ari Irawan³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

¹shindiwrrahayu@upi.edu, ²ahmad.mulyadiprana@gmail.com,

³tubagusirma@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Teams Games Tournament (TGT) learning model in improving elementary school students' conceptual understanding of Pancasila values through a literature review. This study is motivated by the low level of students' conceptual understanding of Pancasila values, where students tend to memorize rather than understand and apply these values in their daily lives. This research employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing various relevant studies that have been published. The data were obtained from scientific articles selected based on specific criteria related to the TGT model, elementary school learning, and conceptual understanding of Pancasila values. The data analysis technique used content analysis, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the TGT learning model is effective in improving students' conceptual understanding, learning motivation, activeness, and learning outcomes. Learning activities through group discussions, academic games, and healthy competition create an active and enjoyable learning environment, which helps students understand and apply Pancasila values in their daily lives. Therefore, the TGT model can be recommended as an alternative learning model in Pancasila education at the elementary school level.

Keywords: Teams Games Tournament (TGT), conceptual understanding Pancasila values, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar melalui kajian literatur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, di mana peserta didik cenderung hanya menghafal tanpa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur dengan menganalisis berbagai penelitian relevan yang dipublikasikan. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan model TGT, pembelajaran di sekolah dasar, serta pemahaman konsep nilai-nilai

Pancasila. Teknik analisis data menggunakan analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran melalui diskusi kelompok, permainan akademik, dan kompetisi yang sehat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model TGT dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Teams Games Tournament* (TGT), Pemahaman Konsep Nilai-nilai Pancasila, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengetahui bunyi sila-sila Pancasila, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti religiusitas, toleransi, gotong royong, tanggung jawab, persatuan, dan keadilan sosial perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia (Rizkiyah & Fatonah, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya tidak hanya berorientasi

pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan pemahaman konsep yang bermakna.

Pemahaman konsep menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan suatu konsep pada berbagai situasi. Menurut Murtiyasa dan Sari (2022), pemahaman konsep tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah dan menggunakan informasi tersebut secara tepat dalam konteks yang berbeda. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila berarti kemampuan peserta didik dalam memahami makna setiap

silasila, memberikan contoh penerapan nilai Pancasila, serta menghubungkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila masih belum optimal. Banyak peserta didik yang mampu menghafal sila-sila Pancasila, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan makna atau memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Siswoyo, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara satu arah (Zuhri et al., 2025). Akibatnya, peserta didik lebih mudah melupakan materi karena pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan

model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung, aktivitas kelompok, serta suasana belajar yang menyenangkan (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, mendorong interaksi sosial, dan membantu peserta didik membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah model *Teams Games Tournament* (TGT). Model TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan kompetisi yang sehat (Slavin, R. E. 2015). Dalam model ini, peserta didik belajar dalam kelompok heterogen untuk memahami materi, kemudian mengikuti permainan dan turnamen akademik guna memperoleh skor kelompok. Kegiatan tersebut

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Nisa et al., 2024). Selain itu, kegiatan permainan dan kompetisi dalam TGT dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan memiliki pengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Simatupang dan Bui (2025) menyatakan bahwa motivasi dan suasana emosional yang positif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, model TGT dinilai relevan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TGT memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model TGT dinilai mampu meningkatkan

keaktifan peserta didik, kerja sama kelompok, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik melalui aktivitas diskusi dan permainan akademik. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama kelompok juga dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam karena peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar bersama (Harjuna, M. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa model TGT tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar secara umum, tetapi juga berpotensi meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas efektivitas model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar masih terbatas (Saumi & Sabarudin, 2025). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh TGT terhadap hasil belajar umum atau diterapkan pada mata pelajaran selain Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang secara khusus menganalisis berbagai hasil penelitian terkait efektivitas model TGT dalam

meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini difokuskan pada kajian mengenai efektivitas model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Metode kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Kajian literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian terkait penerapan model TGT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Sumber data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional, jurnal prosiding, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) penelitian membahas model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT); (2) penelitian berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dasar; (3) penelitian membahas pemahaman konsep, hasil belajar, atau pembelajaran Pendidikan Pancasila; serta (4) artikel berasal dari sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur. Peneliti mengidentifikasi berbagai artikel yang relevan, kemudian melakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, metode penelitian, serta hasil penelitian. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama yang berkaitan dengan efektivitas model TGT dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel ringkasan penelitian untuk memudahkan proses analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan kecenderungan hasil penelitian yang telah dianalisis. Dengan metode tersebut, artikel ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas

model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Teknik analisis isi dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema, yaitu pemahaman konsep, motivasi belajar, keaktifan, dan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kegiatan belajar melalui kerja sama kelompok, permainan akademik, dan kompetisi yang sehat (Wati et al., 2024). Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi memahami materi, kemudian mengikuti permainan dan turnamen akademik guna memperoleh skor kelompok. Model pembelajaran ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, model TGT dinilai relevan karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga pada kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan permainan akademik, peserta didik dapat belajar memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret. Selain itu, model TGT juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan sportivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran konvensional. Menurut Murtiyasa dan Sari (2022), pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas langsung

agar pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal.

Dalam model TGT, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, tanya jawab, dan permainan akademik. Kegiatan tersebut membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan teman kelompok. Pembelajaran yang dikemas melalui permainan juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model TGT mampu

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran yang dikemas melalui permainan dan kerja sama kelompok membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi serta lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian Putri dan Siswoyo (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif membantu peserta didik memahami konsep Pancasila secara lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik lebih mudah memahami makna nilai-nilai Pancasila ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi.

Selain itu, Simatupang dan Bui (2025) menyatakan bahwa motivasi dan suasana emosional memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik sehingga berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik model TGT yang menghadirkan suasana belajar aktif dan menyenangkan melalui permainan akademik.

Murtiyasa dan Sari (2022) juga menjelaskan bahwa pemahaman konsep berkembang melalui pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam model TGT, peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna. Penelitian Suryani (2022) menunjukkan bahwa model TGT mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan permainan dan kompetisi membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Situmorang et al., (2025) menunjukkan bahwa model TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas kelompok dan permainan akademik. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Miftakhul, A. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan pemahaman awal peserta didik

terhadap materi pembelajaran. Interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep secara lebih baik dibandingkan pembelajaran individual.

Penelitian Christina, D. A. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif sehingga pemahaman konsep siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif seperti TGT diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian Haya, A. (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa sekolah dasar. Peserta didik lebih mudah memahami makna nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kelompok dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Ufara, A. (2026) juga menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan dan turnamen akademik membuat

peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam memahami materi pembelajaran.

Untuk memperjelas hasil kajian, berikut disajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian
tentang Model TGT**

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Nisa et al., (2024)	TGT meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa
2	Simatupang & Bui (2025)	TGT meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep
3	Putri & Siswoyo (2024)	Pembelajaran aktif membantu pemahaman konsep Pendidikan Pancasila
4	Murtiyasa & Sari (2022)	Pemahaman konsep meningkat melalui pembelajaran interaktif
5	Suryani (2022)	TGT meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar

6	Situmorang et al., (2025)	TGT meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar
7	Miftakhul, A. (2025)	Pembelajaran kelompok meningkatkan pemahaman konsep
8	Christina, D. A. (2025)	Model kooperatif TGT meningkatkan pemahaman Nilai-nilai Pancasila
9	Haya, A. (2025)	Model kooperatif meningkatkan pemahaman Nilai-nilai Pancasila
10	Ufara, A. (2026)	TGT meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan kecenderungan hasil yang positif terhadap penerapan model TGT dalam pembelajaran. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa model *Teams Games Tournament* (TGT) efektif dalam

meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan aspek kognitif, model TGT juga membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan kerja sama kelompok dan kompetisi sehat selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan, motivasi belajar, serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model TGT memberikan pengalaman belajar yang bermakna

karena melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi kelompok, permainan akademik, dan kompetisi yang sehat. Melalui interaksi sosial tersebut, peserta didik mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap nilai-nilai Pancasila sehingga tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, model TGT dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, baik untuk meningkatkan aspek kognitif maupun keterampilan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistyawangsa, I. P. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V gugus III Kecamatan Bangli tahun pelajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Amryna, N., Nurjanah, S., Perdana, D. R., & Nurwahidin, M. (2026). Pengaruh penggunaan media komik terhadap pemahaman materi pengamalan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 144–157.
- Christina, D. A. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar* (Skripsi).
- Harjuna, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XB MAN Sidenreng Rappang. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science)*, 2(10), 9-17.
- Haya, A. (2025). *Pengaruh model kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) berbasis Quizizz terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 1 Metro Barat* (Skripsi).
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey*:

- Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134.
- Miftakhul, A. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT (Team Game Tournament) berbantuan media Kahoot terhadap pemahaman konsep IPAS kelas IV SDN 1 Bratasena Mandiri* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep pada materi bilangan berdasarkan taksonomi Bloom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2059–2068.
- Nisa, Z. L., Ardiansyah, L., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Beluk. *Global Education Trends*, 2(1), 55–64.
- Putri, A. H. W., Maharani, P. A., & Siswoyo, A. A. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis learning dengan penilaian tes dalam meningkatkan pemahaman Pancasila pada mata pelajaran PPKn kelas II. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–10.
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 377–393.
- Saumi, N. R., & Sabarudin, M. (2025). Efektivitas Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Pengetahuan Konsep Rukhsah Pada Pelajaran PAI Di SMP. *Proceedings Institut Darul Falah*, 1(1), 201-210.
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan emosional berperan penting dalam pembelajaran pendidikan bagi peserta didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2(1), 15–24.
- Situmorang, P., Tamba, R., Lubis, W., Manurung, I. F. U., & Nasution, Y. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media Educaplay terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 060970 Bagan Deli. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 216–233.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ufara, A. (2026). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar* (Skripsi).
- Wati, H. B., Listyarini, I., Sudiyono, S., & Artharina, F. P. (2024). EFEKTIVITAS model Pembelajaran teams games tournament terhadap Hasil Belajar pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal*

*Inovasi, Evaluasi Dan
Pengembangan Pembelajaran
(JIEPP)*, 4(1), 105-112.

Zuhri, Z., Hidayat, T., & Noeruddin, A.
(2025, July). Implementasi
Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Teams Games
Tournament (TGT) dalam
Melatih Berpikir Kritis Peserta
Didik pada Mata Pelajaran
Ekonomi. In *Prosiding Seminar
Nasional (Kolaborasi
Pendidikan dan Dunia
Industri)* (Vol. 3, No. 1, pp. 555-
563).